

Doi:

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
7 Juni 2024	15 Juni 2024	28 Juni 2024

Pemanfaatan Hasil AKMI Untuk Pembelajaran Berkelanjutan di Madrasah

Ahmad Suryadi (UIN Alauddin Makassar)

Email: suryadiahmad445@gmail.com

ABSTRACT

Since 2020, the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia has made a very fundamental effort to improve the quality of madrasah, namely by conducting the Indonesian Madrasah Competency Assessment (AKMI), which includes 4 literacies, namely reading literacy, numeracy literacy, socio-cultural literacy through a fairly rigorous selection. Data shows that the results of AKMI from 2020 to 2023 show quite encouraging results. The AKMI learning improvement model, which begins with an assessment and continues with training madrasah teachers to improve learning in the classroom, has proven to be very effective, so it is necessary to maintain and improve the quality of AKMI implementation in the coming years.

Keyword: *Assessment, AKMI, Literacy*

Abstrak

Sejak tahun 2020, Kementerian Agama Republik Indonesia telah melakukan upaya yang sangat mendasar dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui pelaksanaan Penilaian Kapasitas Madrasah Indonesia (AKMI). AKMI mencakup empat keterampilan literasi: kompetensi literasi, numerasi, dan sosiokultural. kemampuan. Setelah melalui proses seleksi yang sangat ketat. Data menunjukkan hasil AKMI pada tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Model peningkatan pembelajaran AKMI yang dimulai dengan penilaian dan dilanjutkan dengan pelatihan guru madrasah untuk meningkatkan pembelajaran di kelas ini terbukti sangat efektif dan akan terus dipertahankan dan dipertahankan pada tahun-tahun mendatang.

Kata Kunci: *Asesmen, AKMI, Literasi*

Pendahuluan

Pendidikan Indonesia terus mengalami perkembangan yang selaras dengan perkembangan dunia, yang menuntut peserta didik memiliki kecakapan untuk menghadapi abad 21. Kecakapan tersebut diantaranya adalah kecakapan dalam berpikir kritis, kecakapan dalam berpikir kreatif dan inovatif, kecakapan dalam memecahkan masalah, kecakapan dalam berkolaborasi.¹ Kemampuan dan keterampilan yang dapat diberikan kepada peserta didik adalah pembiasaan dari penggunaan pengetahuan yang dimiliki peserta didik atau dalam hal ini dikenal dengan istilah literasi. Literasi adalah seperangkat keterampilan yang digunakan individu untuk memecahkan masalah. Seperangkat keterampilan ini bermakna banyak keterampilan yang berperan diantaranya keterampilan dalam

¹ Siti Riyadhhotul Janah, Hardi Suyitno, dan Isnaini Rosyida, "Pentingnya literasi matematika dan berpikir kritis matematis dalam menghadapi abad ke-21," in *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2019, II, 905–10.

mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi, dan menghitung dengan menggunakan bahan cetak dan tertulis yang terkait dengan berbagai konteks.²

Peserta didik dengan literasi tinggi akan dapat memecahkan masalah dengan baik.³ Berbagai asesmen untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi peserta didik yang telah dilakukan diantaranya asesmen PISA yang diselenggarakan oleh OECD, TIMSS dan PIRLS yang diselenggarakan oleh IEA. Kementerian Agama RI dalam hal ini juga melakukan asesmen terkait kemampuan literasi peserta didik madrasah yaitu berupa asesmen diagnostik. Asesmen ini diselenggarakan merupakan wujud dari amanah misi Kementerian Agama RI yang tercantum pada Renstra Kemenag 2020-2024 yaitu meningkatkan kualitas kesalehan umat dan memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama yang dioperasionalkan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 184 tahun 2019 yang memuat aturan bagi madrasah dalam berinovasi untuk mengembangkan kekhasan, penguatan karakter, dan pengembangan moderasi beragama.

Berdasarkan kewajiban tersebut, Kementerian Agama RI melakukan asesmen diagnostik berdasarkan kemampuan literasi siswa dalam rangka meningkatkan kecakapan hidup. Penilaian diagnostik ini dikenal dengan AKMI (Penilaian Kompetensi Madrasah Indonesia) dan dilaksanakan kepada siswa madrasah di Indonesia. AKMI merupakan penilaian komprehensif yang bertujuan untuk menemukan kelemahan dan kelebihan siswa madrasah di seluruh Indonesia.

AKMI mengukur kemampuan membaca, kemampuan berhitung, kemampuan ilmiah, dan kemampuan sosial budaya. Kompetensi sosiokultural ditujukan untuk mendukung penguatan aspek karakter umat Islam, dan ditujukan agar umat Islam dapat menduduki posisi tengah, bersikap adil, dan tidak ekstrim dalam beragama. AKMI dirancang sebagai alat penilaian yang memberikan informasi untuk meningkatkan sistem pembelajaran madrasah, mulai dari tingkat kelas, madrasah, kabupaten/negara, dan nasional. Hasil AKMI berisi rekomendasi dan masukan terhadap kemajuan siswa dalam kurun waktu tertentu. Rekomendasi tersebut menjadi dasar intervensi kebijakan, termasuk intervensi dalam proses pembelajaran di madrasah, pembuatan atau penyempurnaan buku teks, dan pedoman moderasi beragama. Pemanfaatan hasil AKMI penting untuk pemahaman objektif kompetensi siswa di bidang literasi, numerasi, literasi sains, dan kompetensi sosial budaya, yang penting untuk pengembangan inovasi dan kreatif di madrasah, Mengembangkan kepribadian kreatif siswa dan menjadikannya pribadi yang mandiri dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya

² John Hodgson, "Literary literacy?," *English in Education* (Taylor & Francis, 2019), 113–15.

³ Yeni Rakhmawati dan Ali Mustadi, "The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students," *Jurnal Prima Edukasia*, 10.1 (2022), 9–18.

independen tanpa membuat hubungan atau perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode yang alamiah.

Hasil dan Pembahasan

Asesmen Perspektif AKMI

AKMI merupakan bentuk asesmen yang bersifat nasional yang dikembangkan Kementerian Agama RI. Hal ini sangat sejalan dengan visi Kementerian Agama RI yakni “Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong” serta keenam misi Kementerian Agama RI. Hadirnya AKMI di tengah pendidikan Indonesia, khususnya madrasah diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional, dimana di dalamnya termuat mengenai perbaikan berkelanjutan atas mutu sistem pendidikan nasional.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dimulai dengan menganalisis kebutuhan belajar peserta didik. Menurut Tennant asesmen diagnostik adalah sebuah media yang tepat untuk melakukan analisis kebutuhan belajar peserta didik. Asesmen tersebut sebagai penilaian awal dalam mengevaluasi kelebihan, kekurangan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang dilakukan sebelum pembelajaran.⁴ Sehingga diperlukan pengolahan instrumen asesmen yang tepat dalam tes diagnostik untuk menghasilkan diagnosa yang tepat pula. Melalui AKMI, tes diagnostik dirancang sedemikian rupa agar tujuan tersebut dapat terpenuhi. AKMI berisi instrumen untuk mengukur kemampuan dalam literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya. Setiap literasi dalam AKMI memiliki kompetensi literasi yang bersifat umum, bukan kompetensi spesifik yang mengacu pada mata pelajaran khusus.⁵ Kompetensi literasi menjadi penting karena dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan maksimal. Tabel 1 menyajikan kompetensi untuk setiap literasi dalam AKMI.

Kompetensi	Literasi			
	Membaca	Numerasi	Sains	Sosial Budaya

⁴ A Tennant, “Assessment matters: Diagnostic tests,” URL: <https://www.onestopenglish.com> (data zvernennia: 24.01. 2022), 2021.

⁵ Lela Tavdgiridze, “Literacy Competence Formation of the Modern School.,” *Journal of Education and Practice*, 7.26 (2016), 107–10.

I	Menemukan dan mengakses	Merepresentasikan objek	Menjelaskan fenomena ilmiah	Menemukan dan menjelaskan
II	Menginterpretasikan dan mengintegrasikan	Menerapkan strategi pemecahan masalah	Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah	Menerapkan
III	Mengevaluasi dan merefleksi	Menalar dan memberi alasan	Menafsirkan data dan bukti ilmiah	Menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi

Setiap kompetensi dari masing-masing literasi selanjutnya diuraikan dalam lima capaian kompetensi sehingga setiap capaian kompetensi memiliki deskripsi yang lebih spesifik. Melalui deskripsi inilah instrumen AKMI diramu sedemikian rupa ke dalam konten dan konteks yang bersifat kontekstual. Instrumen yang bersifat kontekstual memacu peserta didik untuk berpikir kritis dan lebih peka terhadap fenomena pengetahuan dan sosial yang terjadi di sekitar. Dengan demikian peserta didik dapat menarik benang merah dari pembelajaran di kelas saat memecahkan masalah kehidupan.

Asesmen AKMI yang telah disusun berdasarkan capaian kompetensi ini disajikan dalam ragam bentuk soal seperti yang terlihat pada Tabel 2 yang terdiri dari bentuk pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat, benar-salah dan menjodohkan. Keragaman bentuk soal yang digunakan bertujuan agar dapat mengukur kemampuan peserta didik dari berbagai aspek.⁶

Setiap bentuk soal memiliki tujuannya masing-masing dan memiliki kelebihan serta kekurangan yang berbeda, sehingga dengan penyajian bentuk soal yang beragam, keterukuran hasil asesmen dapat bersifat lebih objektif dan saling melengkapi.

Pilihan Ganda	Pilihan Ganda Kompleks	Isian Singkat	Benar-Salah	Menjodohkan
Memilih satu jawaban benar dari dari empat pilihan yang disediakan	Memilih dua jawaban benar dari dari empat pilihan yang disediakan	Mengisi jawaban dengan satu kata yang sesuai	Memilih dua jawaban yang benar atau salah dari tiga pilihan jawaban	Memasangkan dua pernyataan dengan jawaban dari tiga pilihan jawaban

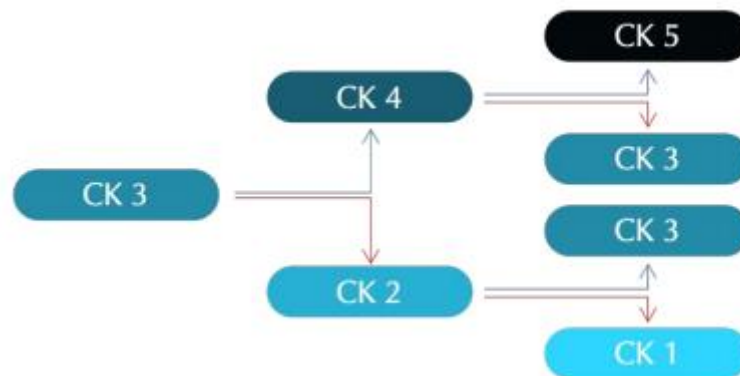
Pengembangan Instrumen AKMI

Kompetensi PISA diformulasikan sedemikian rupa sehingga melahirkan framework asesmen AKMI. Untuk mewujudkan framework tersebut menjadi soal literasi AKMI, Kementerian Agama melakukan proses panjang dengan melibatkan dosen selaku akademisi dan pakar, guru, serta pengawas madrasah. Guru dan pengawas madrasah berperan sebagai penulis soal atau penelaah yang dalam

⁶ Anas Sudijono, "Pengantar evaluasi pendidikan, Cetakan ke-15," Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

kerjanya mendapat bimbingan pakar. Penulis soal dan penelaah instrumen AKMI dijamin melalui mekanisme seleksi. Seleksi bersifat terbuka melalui surat edaran resmi dari Kementerian Agama RI yang akan menjaring lima belas penulis soal dan lima penelaah untuk setiap literasi. Menurut Garaika & Margahana, seleksi merupakan langkah pertama yang harus dilakukan agar memperoleh partner kerja yang kompeten dalam bidang tertentu.⁷

Instrumen AKMI yang telah selesai dibuat selanjutnya dikemas terlebih dahulu dan dilakukan ujicoba. Instrumen yang akan dikerjakan peserta didik dikemas dengan metode MSAT (Multistage Adaptive Test). MSAT merupakan salah bentuk tes adaptif yang menggunakan algoritma pengadministrasian pengujian yang didesain untuk menyuguhkan butir asesmen yang disesuaikan dengan perkiraan tingkat kemampuan peserta tes, dalam hal ini kemampuan tersebut diperkirakan secara real time saat tes sedang dilakukan.



Prinsip MSAT adalah pengerjaan paket soal, dimana pada tahap awal semua peserta didik akan mendapatkan soal pada capaian kompetensi yang sama. Namun untuk paket soal berikutnya tergantung dari hasil pengerjaan hasil pengerjaan paket soal awal. Jika peserta didik dapat mengerjakan paket soal di awal dengan baik maka paket soal yang muncul berikutnya adalah paket soal yang memiliki capaian kompetensi lebih tinggi, namun sebaliknya bila peserta didik tidak dapat mengerjakan paket soal di awal maka paket soal yang muncul berikutnya adalah paket soal dengan capaian kompetensi yang lebih rendah.

Setelah mengemas soal dengan metode MSAT, tahap selanjutnya yaitu ujicoba, instrumen asesmen yang telah selesai dibuat dan dikemas diujicobakan pada kalangan terbatas dengan tujuan untuk validasi butir soal asesmen, dan kesiapan perangkat di lapangan (Perwitasari, 2022). Dari hasil ujicoba akan diperoleh informasi mengenai butir soal berupa hasil analisis yang selanjutnya dievaluasi guna perbaikan sebelum digunakan kembali. Setelah selesai melakukan perbaikan barulah instrumen asesmen dapat digunakan pada tes AKMI sesuai penjadwalan.

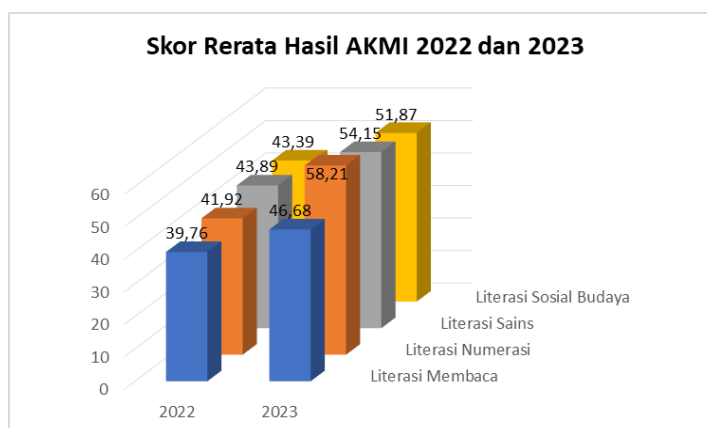
⁷ Garaika Garaika dan Helisia Margahana, "Peran seleksi (selection) tenaga kerja yang tepat terhadap tercapainya tujuan organisasi," *Jurnal Aktual*, 17.2 (2019), 133.

Pemanfaatan Hasil AKMI Untuk Pembelajaran Berkelanjutan

Pelaksanaan AKMI akan menghasilkan hasil berupa rapor AKMI, yaitu dokumen resmi yang berdasar pada kajian teoritis empiris sehingga dapat dijadikan panduan dalam memberikan dasar, arah, dan strategi dalam mendesain pembelajaran dan mengimplementasikannya demi perbaikan mutu proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini berarti penting untuk memaknai hasil AKMI agar kebermanfaatannya dapat memperbaiki sistem pembelajaran madrasah. Tentunya perbaikan ini akan berdampak positif karena sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Perbaikan ini dilakukan pada proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan pembelajaran. Rapor AKMI yang merupakan gambaran dari kemampuan literasi peserta didik madrasah terdiri dari rapor peserta didik, rapor madrasah, rapor kabupaten/provinsi, dan rapor nasional.

Rapor AKMI berisi informasi berupa kondisi capaian kompetensi untuk literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya untuk setiap peserta didik, setiap madrasah, setiap kabupaten/provinsi, dan nasional. Hasil AKMI berupa rapor AKMI ini harus dimaknai dengan benar agar dapat dimanfaatkan sebagai dasar pijakan perbaikan pada proses pembelajaran di madrasah. Bahkan pemaknaan hasil AKMI yang tepat juga memberikan dampak perbaikan pada madrasah, mulai dari tingkat kelas, madrasah, kabupaten/provinsi, dan nasional yang berujung pada pembuatan kebijakan oleh pemangku kebijakan terkait. Hal ini karena AKMI merupakan tes diagnostik yang bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar dan mengetahui kondisi awal peserta didik. Hasil asesmen diagnostik ini digunakan sebagai dasar untuk memberikan tindak lanjut berupa perlakuan (intervensi) yang tepat dan sesuai dengan kelemahan peserta didik.⁸

Adapun hasil AKMI tahun 2022 dan 2023 untuk setiap literasi terlihat pada Gambar 2. Dari gambar terlihat bahwa ada kenaikan skor rerata hasil AKMI tahun 2023 dari setiap literasi yaitu literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya dibandingkan dengan skor rerata hasil AKMI tahun 2022.



⁸ Jesika Dwi Putriani dan Novika Sukmaningthias, "Analisis Kemampuan Representasi Peserta Didik Menggunakan Assesment Diagnostic," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FPMIPA*, 2023, I, 444–53.

Hasil AKMI 2023 memberikan rekomendasi bagi guru, madrasah, Kemenag kabupaten/kota, dan Kanwil Provinsi peserta AKMI. Adapun rekomendasi untuk Kanwil dari hasil AKMI 2023 ada pada Tabel 3.

Literasi	Rekomendasi
Membaca	1. Memfasilitasi kegiatan pengembangan diri guru MTs di kemenag kabupaten/kota; 2. Mendorong kemenag kabupaten/kota membaca hasil AKMI secara detail dan komprehensif; 3. Memberikan motivasi dan pendampingan intensif pada kantor kemenag kabupaten/kota dalam menindaklanjuti hasil AKMI dengan melibatkan seluruh stakeholder; 4. Memberi ruang kemenag kabupaten/kota untuk melaksanakan penguatan kompetensi guru; 5. Mengarahkan kemenag kabupaten/kota pada pengembangan hasil literasi yang memerlukan penguatan dan pendampingan khusus; 6. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap progres tindak lanjut hasil AKMI
Numerasi	1. Menganalisis hasil AKMI dan menyusun rencana tindak lanjut dengan berkolaborasi bersama Balai Diklat, Pokjawas Provinsi, pengurus KKMTs, dan MGMP tingkat provinsi; 2. Memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai bagi madrasah untuk mendukung pembelajaran berbasis literasi numerasi; 3. Mendorong penggunaan teknologi pendidikan yang inovatif; 4. Membentuk kemitraan dengan pihak lain untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah; 5. Melakukan evaluasi dan pemantauan berkala terhadap kemajuan literasi numerasi di madrasah.
Sains	1. Memaknai dan menganalisis capaian dan menyusun rencana tindak lanjut dengan menggandeng Balai Diklat, Pokjawas Provinsi, dan pengurus KKM tingkat provinsi; 2. Menjadikan program literasi sebagai program prioritas; 3. Mengadakan berbagai even kegiatan yang bertema literasi; 4. Mendorong Kemenag Kabupaten/Kota untuk melakukan pendampingan, monitoring, dan evaluasi secara intensif dalam menindaklanjuti hasil AKMI di madrasah.
Sosial Budaya	Mengarahkan dan memfasilitasi kankemenag kabupaten/kota untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan literasi sosial budaya peserta didik mencakup dua problematika materi komitmen kebangsaan, toleransi, dan akomodatif inklusif pada konteks lokal, nasional, serta global dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran di madrasah tsanawiyah melalui kegiatan FGD, bimtek, pemilihan duta literasi sosial budaya dan kegiatan lain yang sejenis.

Berdasarkan rekomendasi tersebut terlihat bahwa perlu adanya tindak lanjut yang harus dilakukan. Adapun mekanisme dan aktivitas konkret tindak lanjut dalam memaknai hasil AKMI harus dilakukan guna mengawal proses pembelajaran yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan AKMI. Oleh karenanya guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan dan pembelajaran perlu dibekali pemahaman yang memadai agar dapat merencanakan pembelajaran yang berkualitas, berwawasan ke depan, dan dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik, guru dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sehingga dapat mengembangkan karakter mandiri, kreatif, dan handal dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Kesimpulan

Menghadapi abad 21 setiap individu harus memiliki berbagai kecakapan hidup diantaranya kecakapan dalam berpikir kritis, kecakapan dalam berpikir kreatif dan inovatif, kecakapan dalam memecahkan masalah, dan kecakapan dalam berkolaborasi. Kecakapan ini harus dimiliki dan

dibiasakan pada peserta didik madrasah Indonesia melalui pembelajaran berliterasi. Kementerian Agama RI dalam hal ini melakukan asesmen diagnostik AKMI yang bertolak pada capaian kompetensi. Instrumen AKMI terdiri dari literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya yang dikembangkan sesuai dengan kerangka AKMI.

Pelaksanaan AKMI ini ditindaklanjuti dalam bentuk pelatihan bagi guru madrasah Indonesia terkait rencana pembelajaran. Melihat peran pemanfaatan hasil AKMI, maka pelaksanaan AKMI perlu terus dilaksanakan demi terbentuknya kecakapan hidup peserta didik madrasah Indonesia yang berimbas pada kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah kehidupan.

Daftar Isi

- Garaika, Garaika, dan Helisia Margahana, "Peran seleksi (selection) tenaga kerja yang tepat terhadap tercapainya tujuan organisasi," Jurnal Aktual, 17.2 (2019), 133
- Hodgson, John, "Literary literacy?," English in Education (Taylor & Francis, 2019), 113–15
- Janah, Siti Riyadhotul, Hardi Suyitno, dan Isnaini Rosyida, "Pentingnya literasi matematika dan berpikir kritis matematis dalam menghadapi abad ke-21," in PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2019, ii, 905–10
- Putriani, Jesika Dwi, dan Novika Sukmaningthias, "Analisis Kemampuan Representasi Peserta Didik Menggunakan Assesment Diagnostic," in Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FPMIPA, 2023, i, 444–53
- Rakhmawati, Yeni, dan Ali Mustadi, "The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students," Jurnal Prima Edukasia, 10.1 (2022), 9–18
- Sudijono, Anas, "Pengantar evaluasi pendidikan, Cetakan ke-15," Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Tavdgiridze, Lela, "Literacy Competence Formation of the Modern School.," Journal of Education and Practice, 7.26 (2016), 107–10
- Tennant, A, "Assessment matters: Diagnostic tests," URL: <https://www.onestopenglish.com> (data zvernennia: 24.01. 2022), 2021